

BAB III

METODE PENELITIAN

Prosedur atau strategi yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuannya dikenal sebagai teknik penelitian. Memperoleh kebenaran ilmiah dari temuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Para peneliti menggunakan teknik ilmiah yang dibahas dalam bab ini untuk mencapai tujuan mereka.

3.1 Jenis, Metode dan Objek Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses memahami, mengembangkan, dan menguji suatu pemahaman tertentu dengan menggunakan metode ilustratif. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang harus dijelaskan. Ia juga menciptakan deskripsi sistematis mengenai fakta dan fenomena dari objek yang diteliti (Burhan, 2008: 10).

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kumpulan komponen-komponen yang dapat meliputi subyek-subyek yang akan diteliti guna memperoleh data yang lebih pekat, maupun perorangan, kelompok, atau obyek-obyek yang dapat diteliti. Siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Tunarungu dan Tuna wicara (SLB) Pembina Kupang serta pengajarnya menjadi subjek penelitian ini. Untuk menjangkau informasi penelitian ini, lokasi penelitian beralamat di, Jln. Adisucipto, Penfui

Kupang Oesapa, Kelapa Lima, Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur adalah alamat lokasi penelitian sebenarnya.

3.2 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.2.1 Definisi Konstruk

Menurut Krisyantono (2006- 19), definisi konstruk memberikan batasan pada kemampuan peneliti untuk melakukan kajian terhadap ide-ide yang datanya akan dikumpulkan dan dianalisis. Hambatan komunikasi interpersonal siswa SLB Negeri Pembina Kupang, khususnya di SMPLB kelas 9, menjadi konstruk penelitian ini.

3.2.2 Indikator Penelitian

Sebagai gagasan yang nyata, indikator-indikator bersifat sederhana untuk diperiksa oleh peneliti ketika melakukan penelitian (Krisyantono 2006: 20). Dalam kajiannya mengenai hambatan SLB Negeri Pembina Kupang terhadap hubungan interpersonal antara pengajar dengan anak tunarungu-wicara, penulis mengidentifikasi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Faktor internal, atau hambatan yang berasal dari pengirim atau siswa itu sendiri, berupa hambatan verbal dari guru, seperti kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan metode komunikasi alternatif dan rendahnya pemahaman mereka terhadap bahasa isyarat atau metode komunikasi alternatif lainnya. Kapasitas intelektual, pengetahuan, minat, sikap, pandangan, dan keyakinan merupakan beberapa tantangan psikologis yang dihadapi siswa. Hal ini berkaitan dengan psikologi guru, yang terkadang membuat pembelajaran menjadi sulit karena adanya masalah di luar kelas. Atau, hal ini dapat terjadi pada siswa tunarungu

atau tuna wicara, yang seringkali kesulitan untuk mengartikulasikan keadaan psikologis mereka dengan lebih efektif.

2. Faktor eksternal adalah hambatan yang diciptakan sendiri oleh peserta didik, misalnya hambatan lingkungan yang disebabkan oleh lingkungan dan keadaannya. Belajar di lingkungan yang tenang, sejuk, dan menyenangkan tentu akan memberikan hasil yang berbeda dibandingkan belajar di ruang kelas yang ramai, panas, dan bising. Suasana kelas, di mana tenaga pengajar benar-benar memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan nyaman dan aman, juga terkait dengan faktor-faktor yang mendorong keberhasilan kelas. Tantangannya adalah para guru yang kurang memahami keadaan sekitar anak berkebutuhan khusus, yang sering salah mengartikan jawaban yang diberikan oleh siswa tunarungu atau yang mengalami gangguan pendengaran, dan kurang mahir dalam berbicara, nonverbal, atau bahasa isyarat.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016), data primer adalah sumber informasi yang peneliti peroleh langsung. dalam hal ini, data primer berkaitan dengan kendala komunikasi yang dihadapi siswa tunarungu di sekolah luar biasa dari guru mereka. Wawancara mendalam dengan informan antara lain guru dan siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Pembina Kupang digunakan untuk mengumpulkan data primer.

2. Data Sekunder

Untuk memandu peristiwa dan kejadian yang ditemukan peneliti agar sejalan dengan tujuan penelitian, digunakan data sekunder (Moleong, 2014).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara Komprehensif

Menurut (Lexy J. Moleong, 2007), wawancara adalah suatu diskusi dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua partisipan, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan mempertanyakan sumbernya. Dua guru dan dua siswa tuna wicara berperan sebagai informan penelitian dengan tujuan mengumpulkan data untuk penelitian ini.

Penulis memilih informan tersebut di atas dengan alasan sebagai berikut:

- a. Guru merupakan sumber daya utama karena merekalah yang mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan selama kegiatan belajar mengajar dan karena mereka menyadari betapa terlibat dan penuh perhatian siswa.
- b. Siswa anak-anak tunarungu-wicara, sadar akan respons mereka ketika diminta untuk berkomunikasi. Siswa/murid akan didampingi guru dalam wawancara ini.

2. Observasi

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penulis melakukan observasi langsung (Suyakmad, 1986: 162). Peneliti menggunakan observasi langsung, atau teknik observasi, dimana mereka mengamati item yang diteliti. Kegiatan belajar mengajar SLB Negeri Pembina Kupang diamati.

3. Dokumentasi

adalah metode pengumpulan data di SLB Negeri Pembina Kota Kupang Nusa Tenggara Timur dengan cara mengumpulkan arsip atau foto yang berkaitan dengan bahan ajar.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menemukan tema dan membuat hipotesis kerja berdasarkan data, analisis data melibatkan pengelompokan dan penataan data ke dalam kategori, pola, dan unit deskripsi dasar (Maleong, 2017: 280–281). Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data.

Tiga langkah menguraikan format proses analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data

Mengurangi data memerlukan pemadatan, pembuatan prioritas, identifikasi pola dan tema, dan fokus pada elemen-elemen penting. Proses pemilihan dan pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang dihasilkan dari catatan lapangan yang dituliskan disebut reduksi data.

2. Penyajian Data

Menampilkan dan menyajikan data dalam bentuk hubungan, bagan, dan penjelasan ringkas dikenal dengan istilah penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian dapat menjawab rumusan masalah karena rumusan masalah dalam suatu penelitian masih dalam proses dan mengalami perubahan ketika penulis berada di lapangan.

3.4.1 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan berikutnya setelah analisis data. Secara umum, sulit untuk membedakan antara analisis data dan interpretasi data (Maleong, 2013: 103). Analisis umpan balik digunakan dalam interpretasi data. Setelah perolehan temuan penelitian, dilakukan analisis berdasarkan temuan tinjauan literatur dan interpretasi data lapangan. Kemudian akan dianalisis ke dalam kategori pengaruh pada fase berikutnya. Selain itu juga akan dilakukan kajian mengenai bagaimana pendidik membina komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Pembina Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

3.4.2 Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber referensi yang relevan dan melakukan kajian yang lebih mendalam (Pawito, 2008: 278). Untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian ini, penulis akan:

1. Menggunakan prosedur triangulasi, yaitu meliputi verifikasi keabsahan data yang digunakan sebagai bahan pembanding atau sebagai alat pengecekan yang lain.
2. Mendapatkan referensi dan alat perekam yang cukup, termasuk alat perekam yang dapat digunakan sebagai standar untuk menentukan keakuratan data setelah dianalisis.
3. Menggunakan pendekatan audit, seperti meninjau temuan studi kasus dan seluruh data pelaksanaan proses.